

PERAN BANK SAMPAH DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS BANK SAMPAH MOJOREJO ASRI)

Linawati¹ dan Putri Bibit Meilana²

^{1,2} Institut Agama Islam Ngawi
zhanawa25@gmail.com

ABSTRACT

Waste is one of the main factors causing environmental problems that are still ongoing today. The imbalance between the volume of waste production and its management capacity causes waste accumulation. The presence of waste banks provides an alternative solution for the community in an effort to reduce this accumulation, namely by managing waste that previously had no use value into goods that have economic value. This study aims to examine the extent to which the role of Mojorejo Asri Waste Bank in improving the economic welfare of the community, in terms of Islamic Economics. The approach used in this research is a qualitative method, with the utilization of primary and secondary data obtained through observation techniques, in-depth interviews, and documentation of direct sources. The results showed that the existence of Mojorejo Asri Waste Bank contributed to helping fulfill the economic needs of the community, although this contribution has not been able to cover all needs as a whole. The waste management mechanism is carried out through the participation of the community who collect waste and submit it directly to the waste bank or through officers who make pick-ups. From an Islamic perspective, the buying and selling practices carried out by waste banks are considered valid or permissible. In addition, the principles applied in waste bank operations are in line with the concept of human responsibility as khalifah on earth..

Keywords: Role, Waste Bank, Islamic Economics

ABSTRAK

Sampah menjadi salah satu faktor utama penyebab permasalahan lingkungan yang masih berlangsung hingga saat ini. Ketidakseimbangan antara volume produksi sampah dengan kapasitas pengelolaannya menyebabkan terjadinya akumulasi sampah. Kehadiran bank sampah memberikan solusi alternatif bagi masyarakat dalam upaya mengurangi akumulasi tersebut, yakni dengan mengelola sampah yang sebelumnya tidak memiliki nilai guna menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana peran Bank Sampah Mojorejo Asri dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, ditinjau dari sudut pandang Ekonomi Islam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan pemanfaatan data primer dan sekunder yang diperoleh

melalui teknik observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi terhadap narasumber secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Bank Sampah Mojorejo Asri berkontribusi dalam membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat, meskipun kontribusi tersebut belum mampu mencakup seluruh kebutuhan secara menyeluruh. Mekanisme pengelolaan sampah dilakukan melalui partisipasi masyarakat yang mengumpulkan sampah dan menyerahkannya secara langsung ke bank sampah atau melalui petugas yang melakukan penjemputan. Dalam perspektif Islam, praktik jual beli yang dilakukan oleh bank sampah dinilai sah atau diperbolehkan. Selain itu, prinsip-prinsip yang diterapkan dalam operasional bank sampah sejalan dengan konsep tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi.

Kata Kunci: Peran, Bank Sampah, Ekonomi Islam

A. PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang hingga kini belum dapat diselesaikan secara tuntas. Pengelolaan sampah yang kurang optimal dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat serta menurunkan kualitas kebersihan lingkungan. Peningkatan jumlah penduduk turut berkontribusi terhadap meningkatnya volume dan keragaman jenis sampah yang dihasilkan.

Sampah merupakan material sisa yang tidak lagi dimanfaatkan atau diinginkan, yang timbul sebagai hasil dari aktivitas manusia dan perlu dibuang.¹ Permasalahan sampah telah berkembang menjadi isu nasional yang memerlukan keterlibatan seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan sampah perlu dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi. Kepastian hukum, pembagian tanggung jawab, peran aktif pemerintah pusat dan daerah, serta partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan efisien.

Pengelolaan sampah yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif utamanya bagi lingkungan dan kehidupan masyarakat, selain itu sampah yang dikelola dengan profesional, efektif dan efisien akan memiliki nilai jual yang baik sebagai bahan daur ulang maupun sebagai komoditas yang diperdagangkan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah Ar-Rum ayat 41-42:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

¹ Karden Eddy Sontang Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup* (Jakarta: Djambatan, 2003).

Artinya:

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah (Muhammad), “Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)”. (QS. Ar-Rum: 41-42).

Ayat tersebut menegaskan bahwa berbagai bentuk kerusakan yang terjadi di bumi, baik di wilayah daratan maupun perairan, merupakan dampak dari ulah manusia. Sebagai makhluk yang diberi amanah untuk menjadi khalifah di muka bumi, manusia memiliki tanggung jawab untuk mengelola serta menjaga kelestarian alam secara bijaksana dan berkelanjutan.²

Bank sampah berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan sampah yang telah dipisahkan berdasarkan jenisnya. Sampah yang terkumpul selanjutnya disalurkan kepada pengepul atau pengrajin yang memanfaatkannya sebagai bahan baku. Pengelolaan bank sampah dilakukan dengan sistem yang menyerupai perbankan, dan dijalankan oleh tenaga sukarela. Masyarakat yang berdomisili di sekitar lokasi berperan sebagai nasabah. Sistem pembayaran yang diterapkan menggunakan mekanisme bagi hasil berdasarkan keuntungan dari penjualan sampah yang dikelola oleh bank sampah tersebut.³

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan Bank Sampah Mojorejo Asri yang berlokasi di Desa Grudo, Kecamatan Ngawi, sebagai objek kajian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana peran Bank Sampah Mojorejo Asri dalam memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar, ditinjau dari sudut pandang ekonomi Islam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif langsung ke lapangan dengan pengumpulan data primer melalui *interview* kepada pelaku dan nasabah secara langsung kemudian observasi, dan data skunder berupa literatur yang terkait dengan

² Nor Hasanah, Budi Setya Iman .H, and Wahab Abdul, “Peranan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Sekumpul Martapura,” *Ekonomi Syariah*, 2021.

³ Boy Syamsul Bakhri, “Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Peranan Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan,” *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2018): 27–38, [https://doi.org/10.25299/syarikat.2018.vol1\(1\).2626](https://doi.org/10.25299/syarikat.2018.vol1(1).2626).

tema bank sampah. studi dokumentasi secara mendalam di lapangan, sehingga memperoleh gambaran yang akurat mengenai dinamika pengelolaan bank sampah serta dampaknya terhadap perekonomian masyarakat setempat.

C. PEMBAHASAN

1. Mekanisme Pengelolaan Sampah

Bank Sampah Mojorejo Asri menjalankan operasionalnya setiap hari kerja, yaitu dari pukul 09.00 hingga 14.00 WIB, dengan pengecualian pada hari Minggu dimana aktivitas bank sampah tidak berlangsung. Para nasabah memiliki fleksibilitas dalam melakukan penyetoran sampah yang telah melalui proses penyortiran terlebih dahulu. Penyetoran dapat dilakukan secara langsung di lokasi Bank Sampah Mojorejo Asri selama jam operasional tersebut. Selain itu, untuk mempermudah pelayanan dan meningkatkan kenyamanan nasabah, bank sampah juga menyediakan layanan penjemputan sampah langsung dari rumah nasabah dengan menggunakan kendaraan bermotor roda tiga.

Kendaraan ini bermerek Tossa, yang merupakan aset milik Bank Sampah Mojorejo Asri yang diperoleh secara resmi melalui bantuan pada tahun 2020. Sebelum kendaraan tersebut dimiliki secara permanen, Bank Sampah Mojorejo Asri sebelumnya memanfaatkan kendaraan roda tiga pinjaman yang disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup sebagai sarana pengangkutan sampah.

Setelah sampah-sampah tersebut berhasil dikumpulkan dari para nasabah, tahap selanjutnya adalah penimbangan sampah yang dilakukan oleh pengelola Bank Sampah. Proses penimbangan ini merupakan langkah penting sebagai dasar pencatatan dan penghitungan jumlah sampah yang disetor oleh setiap nasabah. Selanjutnya, data berat sampah dicatat secara sistematis sebagai bentuk tabungan nasabah pada Bank Sampah Mojorejo Asri.

Sistem tabungan sampah ini memberikan manfaat ganda, yaitu tidak hanya sebagai upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan, tetapi juga sebagai insentif ekonomi bagi masyarakat. Para nasabah dapat melakukan penarikan tabungan tersebut dengan ketentuan jangka waktu minimal setiap tiga bulan sekali, sehingga tabungan ini berfungsi sebagai bentuk simpanan yang bernilai ekonomis.

Lebih lanjut, setiap dua minggu sekali, Bank Sampah Mojorejo Asri menerima kunjungan dari pengepul sampah yang berasal dari Desa Kalang, Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi. Pengepul ini membeli sampah yang telah terkumpul di bank sampah sebagai bahan baku daur ulang atau pengolahan lebih lanjut. Pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan sampah kepada pengepul ini tergantung pada volume dan jenis sampah yang berhasil dihimpun dalam satu kali pengiriman. Secara umum, pendapatan kotor yang diperoleh Bank Sampah Mojorejo Asri pada setiap muatan pengangkutan berkisar antara satu hingga dua juta rupiah. Pendapatan tersebut tentu sangat bervariasi berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam menyetorkan sampah serta efektivitas pengelolaan operasional bank sampah.

2. Peran Ekonomi Bank Sampah Mojorejo Asri

Pengelolaan bank sampah tidak hanya dilaksanakan dengan tujuan utama untuk menambah pendapatan Masyarakat sekitar, tetapi juga memiliki tujuan strategis dalam pengembangan sumber daya manusia melalui penciptaan peluang usaha yang berkelanjutan.

Mayoritas penduduk desa Grudo bekerja sebagai petani dan pegawai negeri sipil, yang secara ekonomis menunjukkan bahwa para nasabah bank sampah telah memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan serta mengelola sumber daya alam secara produktif demi memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari seperti pangan, sandang, dan kebutuhan hidup lainnya. Dalam konteks ini, kegiatan menabung sampah yang dilakukan oleh nasabah bank sampah cenderung dipandang sebagai aktivitas tambahan atau sampingan dan bukan sebagai penghasilan utama yang menopang kehidupan mereka.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa peran bank sampah Mojorejo Asri dalam mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi Masyarakat di sekitar Lokasi belum mencapai Tingkat optimal. Fungsi bank sampah tersebut belum sepenuhnya berhasil menjadi instrumen yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan utama Masyarakat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya Upaya pengembangan strategi yang lebih terintegrasi agar bank sampah dapat berkontribusi secara lebih efektif terhadap peningkatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh.

3. Kendala yang dihadapi Bank Sampah Mojorejo Asri

Sejak pertama kali didirikan hingga saat ini telah menjalankan operasionalnya selama kurang lebih dua belas tahun, Bank Sampah Mojorejo asri tentu tidak terlepas dari berbagai tantangan dan permasalahan yang harus dihadapi dalam mempertahankan eksistensinya. Dalam perjalanannya, sebagai Lembaga pengelola sampah berbasis Masyarakat, terdapat sejumlah hambatan yang muncul, baik dari aspek internal maupun eksternal yang dapat memengaruhi keberlangsungan efektivitas operasional bank sampah. Adapun tantangan-tantangan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya antusiasme masyarakat untuk menabung sampah

Penghasilan yang diperoleh dari kegiatan bank sampah cenderung tidak menentu dan belum dianggap mampu mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Akibatnya, masyarakat kurang terdorong untuk secara konsisten mengumpulkan dan menyetorkan sampah, karena aktivitas menabung di bank sampah lebih dipandang sebagai kegiatan tambahan daripada sebagai sumber pendapatan utama.

b. Pengetahuan masyarakat tentang bank sampah yang masih terbatas

Masih banyak masyarakat yang belum memiliki pemahaman yang jelas mengenai fungsi dan peran keberadaan bank sampah. Sebagian besar dari mereka hanya menganggap bank sampah sebagai tempat untuk menjual sampah semata. Pemahaman yang terbatas ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengembangan dan optimalisasi peran bank sampah di masyarakat.

c. Kurangnya sumber daya manusia untuk mengelola bank sampah

Permasalahan terkait sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang cukup signifikan dalam menghambat perkembangan bank sampah. Kuantitas tenaga kerja menjadi penentu utama dalam keberlangsungan suatu program, sementara kualitas sumber daya manusia turut menjadi indikator keberhasilan pelaksanaannya. Ibu Sri Maryani, selaku Direktur Bank Sampah Mojorejo Asri, menyampaikan harapannya agar generasi muda serta kader-kader PKK dapat berperan aktif sebagai pelopor dan teladan bagi masyarakat dalam mendukung keberlanjutan kegiatan bank sampah.⁴

⁴ "Wawancara Langsung Dengan Ibu Sri Maryani,"

d. Kurangnya perhatian dari pemerintah setempat

Pengurus Bank Sampah Mojorejo Asri sangat mengharapkan adanya keterlibatan aktif dari pemerintah setempat dalam mendukung pengembangan dan kemajuan bank sampah. Salah satu bentuk dukungan yang diharapkan adalah penyelenggaraan program pelatihan yang lebih komprehensif terkait pengolahan sampah, guna meningkatkan kapasitas dan pengetahuan masyarakat dalam mengelola sampah secara berkelanjutan.

e. Pendapatan bank sampah yang hanya menutupi biaya operasional

Sejak awal pendiriannya hingga saat ini, Bank Sampah Mojorejo Asri belum menunjukkan peningkatan jumlah nasabah yang signifikan. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya volume sampah yang dapat dikumpulkan, sehingga turut memengaruhi rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh bank sampah tersebut.

4. Bank Sampah dalam Perspektif Islam

Berdasarkan pandangan Islam, transaksi yang dilakukan oleh bank sampah termasuk dalam transaksi jual beli. Esensi dari transaksi jual beli adalah adanya pertukaran antar komoditas yang memiliki nilai ekonomi hingga terjadi perpindahan kepemilikan. Dalam konteks transaksi bank sampah, adalah adanya pertukaran antara uang dengan sampah-sampah yang telah dikumpulkan oleh nasabah. Islam mempertegas keabsahan jual beli secara umum, serta melarang dengan tegas konsep riba serta transaksi lainnya yang menimbulkan kerugian salah satu pihak.⁵

Pada dasarnya, akad jual beli dalam Islam menurut Jumhur Ulama memiliki 4 rukun, diantaranya adalah sebagai berikut:⁶

a. Akad (*ijab qabul*)

Secara garis besar, akad dapat diartikan sebagai suatu kesepakatan atau perjanjian yang melibatkan kehendak seseorang untuk melakukan suatu Tindakan tertentu. Keinginan tersebut dapat berasal dari individu itu sendiri secara mandiri atau juga dapat terjadi melalui persetujuan bersana antara dua pihak atau lebih. Akad

⁵ Mudhori Ahmad, "Jual Beli Online Perspektif Ekonomi Islam," *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 1 (2021): 225–37.

⁶ Daffa, "Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bank Sampah Emak. Id)."

merupakan suatu bentuk komitmen yang didasarkan pada kesepakatan Bersama yang mengikat para pihak yang terlibat.⁷

b. Orang yang melakukan akad (subjek)

Dalam suatu transaksi jual beli, terdapat dua pihak utama yang terlibat, yaitu pihak penjual dan pihak pembeli. Kedua pihak ini sering kali juga disebut dengan istilah *aqid*, yaitu individu-individu yang secara aktif melakukan akad atau perjanjian dalam transaksi tersebut. Agar transaksi jual beli tersebut sah dan dapat diterima secara hukum maupun syariat, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh kedua belah pihak yang melakukan akad. Pertama, kedua pihak harus beragama Islam, yang berarti mereka menjalankan transaksi tersebut sesuai dengan prinsip dan ketentuan syariat Islam. Kedua, pihak-pihak yang terlibat harus berakal, yakni memiliki kemampuan intelektual yang utuh dan sadar dalam mengambil keputusan tanpa adanya gangguan jiwa atau kondisi yang membatasi kemampuan berpikirnya. Ketiga, akad jual beli harus dilakukan dengan penuh rasa sukarela dan kerelaan dari kedua belah pihak, tanpa adanya unsur paksaan, tekanan, atau paksaan yang dapat mempengaruhi keputusan mereka secara negatif. Terakhir, kedua pihak harus telah mencapai masa baligh, yaitu usia dewasa yang diakui dalam hukum Islam, sehingga mereka memiliki kapasitas hukum untuk melakukan perjanjian secara sah.

Dengan terpenuhinya semua syarat tersebut, maka transaksi jual beli yang dilakukan akan memiliki kekuatan hukum dan diterima secara sah baik dalam konteks agama maupun hukum positif.

c. Barang yang ditransaksikan (*ma'kud 'alaih*)

Untuk mencapai keabsahan dalam suatu transaksi jual beli menurut hukum Islam, keberadaan *ma'kūd 'alaih* atau objek akad merupakan syarat yang sangat fundamental. Istilah *ma'kūd 'alaih* merujuk pada barang atau sesuatu yang dijadikan sebagai objek dalam akad jual beli, yang menjadi dasar atau sebab timbulnya perikatan antara penjual dan pembeli. Tanpa adanya objek yang jelas, konkret, dan dapat diserahkan, maka akad jual beli tidak dapat dianggap sah secara hukum syariah. Oleh karena itu, kejelasan dan keberadaan objek jual beli menjadi salah satu rukun yang

⁷ Nurlailiyah Aidatus Sholihah and Fikry Ramadhan Suhendar, "Konsep Akad Dalam Lingkup Ekonomi Syariah," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 4, no. 12 (2019): 137–50.

tidak dapat diabaikan dalam pelaksanaan transaksi jual beli menurut ketentuan fikih muamalah.

d. Nilai tukar pengganti barang

Nilai tukar pengganti barang merujuk pada suatu entitas atau instrumen yang digunakan sebagai pengganti langsung atas barang yang diperjualbelikan. Instrumen ini harus memenuhi tiga kriteria utama. Pertama, ia harus memiliki kemampuan untuk menyimpan nilai (*store of value*), yaitu memiliki kestabilan dan kepercayaan yang cukup sehingga dapat digunakan untuk mempertahankan daya beli dalam jangka waktu tertentu. Kedua, ia harus dapat berfungsi sebagai satuan hitung atau alat untuk menilai (*unit of account*), yakni mampu memberikan ukuran atau standar nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan berbagai jenis barang atau jasa dalam pasar. Ketiga, ia harus dapat berperan sebagai alat tukar (*medium of exchange*), yang berarti dapat diterima secara umum dalam pertukaran barang dan jasa antara pihak-pihak yang bertransaksi.⁸

Program-program yang dimiliki bank sampah seperti Tabungan, perilaku hidup bersih dan sehat, daur ulang sampah. Dari setiap bank sampah, program-program yang diterapkan kebanyakan program tersebut terhindar dari larangan transaksi dalam ajaran Islam. Dalam konsep Islam, bank sampah sejalan dengan prinsip pengelolaan harta (*tadbir al-mal*) dan tanggung jawab sosial (*mas'uliyah ijtimaiyyah*).

a. *Hifzh al-Bi'ah* (Menegakkan Keadilan dan Keseimbangan)

Bank sampah memungkinkan masyarakat dari berbagai lapisan ekonomi berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat. Ini menciptakan keadilan sosial dan meningkatkan kesejahteraan melalui ekonomi sirkular.

b. *Tasyrif al-Mal* (Memuliakan Harta)

Dalam Islam, harta tidak boleh disia-siakan. Sampah yang masih memiliki nilai guna dapat diolah kembali menjadi sesuatu yang bermanfaat. Konsep ini sesuai dengan prinsip *lā tabdīr wa lā isrāf* (tidak boros dan tidak berlebihan).

⁸ Shobirin Shobirin, "Jual Beli Dalam Pandangan Islam," *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 3, no. 2 (2016): 239, <https://doi.org/10.21043/bisnis.v3i2.1494>.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap Bank Sampah Mojorejo Asri, didapati Kesimpulan bahwa, peran bank sampah masih belum cukup signifikan untuk meningkatkan ekonomi Masyarakat secara keseluruhan, hal ini dapat dilihat dari masih belum banyaknya nasabah yang dimiliki dari sejak berdirinya hingga sekarang. Beberapa hambatan krusial yang harus dihadapi baik dari segi internal maupun eksternal menjadi pemicunya. Kegiatan menabung di bank sampah ini sendiri dijadikan sebagai pendapatan sampingan oleh sebagian masyarakat yang menjadi nasabah.

Dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan menabung di bank sampah merupakan suatu transaksi yang sah dalam bentuk transaksi jual beli. Program-program yang diberlakukan bank sampah sesuai dengan prinsip pengelolaan harta (*tadbir al-mal*) dan tanggung jawab sosial (*mas'uliyah ijtima'iyah*).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mudhori. "Jual Beli Online Perspektif Ekonomi Islam." Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia 6, no. 1 (2021): 225–37.
- Azizah, Fhara Anggitiya. "Dampak Pengelolaan Bank Sampah Terhadap Ekonomi Masyarakat Tawanganom Magetan Perspektif Ekonomi Islam." IAIN PONOROGO, 2024.
- Bakhri, Boy Syamsul. "Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Peranan Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan." Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah 1, no. 1 (2018): 27–38. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2018.vol1\(1\).2626](https://doi.org/10.25299/syarikat.2018.vol1(1).2626).
- Daffa, Agung Priyambada. "Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bank Sampah Emak. Id)." UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- Manik, Karden Eddy Sontang. Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: Djambatan, 2003.
- Misbach, Irwan. Ekonomi Syariah. Edited by Haruddin. I. Gowa: Alauddin University Press, 2020.
- Nor Hasanah, Budi Setya Iman .H, and Wahab Abdul. "Peranan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Sekumpul Martapura." Ekonomi Syariah, 2021.
- Peranan, Teori. Soerjono Soekanto. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- "Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuce, Dan Recycle Melalui Bank Sampah," n.d.

- Putro, Widoyoko Eko. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Shobirin, Shobirin. "Jual Beli Dalam Pandangan Islam." *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 3, no. 2 (2016): 239. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v3i2.1494>.
- Sholihah, Nurlailiyah Aidatus, and Fikry Ramadhan Suhendar. "Konsep Akad Dalam Lingkup Ekonomi Syariah." *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 4, no. 12 (2019): 137–50.
- Ulfa, Yakut Nahdiana, Muaidy Yasin, and Muhammad Firmansyah. "PERAN BANK SAMPAH NTB MANDIRI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN NASABAH MENURUT PERSPEKTIF ISLAM." *Jurnal Oportunitas: Ekonomi Pembangunan* 3, no. 1 (2024): 50–57.
- "Wawancara Langsung Dengan Ibu Sri Maryani," n.d.

